

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan daerah harus mengacu pada pembangunan nasional yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan pemerataan pembangunan wilayah Kesatuan Negara Republik Indonesia. Hal ini membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah.

Era otonomi daerah saat ini memberikan kewenangan yang luas kepada masing-masing daerah untuk mengurus urusan pemerintahannya sendiri, sehingga pemerintah daerah harus jeli dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya dan potensi-potensi yang dimiliki oleh daerahnya dalam rangka meningkatkan pembangunan di daerah. Salah satu potensi yang dimiliki daerah adalah sektor Pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi menciptakan pertumbuhan yang sangat progresif di negara berkembang khususnya di Indonesia. Hal ini didukung dengan kenyataan bahwa Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya, bentang alam yang indah, berada dekat pasar pertumbuhan Asia, penduduk potensial dan tenaga kerja baik kuantitas maupun kualitas¹.

Pembangunan kepariwisataan pada umumnya diarahkan sebagai sektor andalan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, peningkatan pendapatan

¹ Surya cipta ramadhan kete. *Pengelolaan ekowisata berbasis goa : wisata alam goa pindul*. Yogyakarta: deepublish, hal 1

daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan kawasan wisata harus merupakan pengembangan yang terencana secara menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat.

Indonesia terkenal dengan keindahan alamnya dari sabang hingga Merauke. Indonesia adalah negeri yang memiliki tingkat keanekaragaman alam dan budaya yang tinggi. Seni, keindahan alam dan kekayaan budaya yang dimilikinya menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang selalu dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini dibuktikan dengan Tren kunjungan wisman ke Indonesia lebih tinggi dibandingkan tiga negara besar di Asia Tenggara. Yakni, Singapura, Malaysia, dan Thailand. Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS), sebanyak 4,20 juta wisman mengunjungi Indonesia sepanjang Januari-April 2017. Artinya, ada peningkatan sebesar 19,34 persen dibandingkan periode yang sama 2016 lalu. Saat itu, jumlah kunjungan wisman mencapai 3,52 juta. Khusus kunjungan wisman pada April 2017 juga mengalami lonjakan signifikan. Jumlah wisman yang ke Indonesia pada April 2017 lalu mencapai 1,14 juta. Angka itu melesat 26,75 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Ketika itu, sebanyak 901.09 wisman berlibur ke Indonesia².

Indonesia terkenal dengan wisata bahari yang menawarkan keindahan pantai yang unik dan tidak dimiliki oleh negara lain. Sehingga ini menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk

² Liputan 6. *Pariwisata Indonesia Tumbuh Paling Pesat di Asia Tenggara*. Berita Online dalam, <http://lifestyle.liputan6.com/read/3011093/pariwisata-indonesia-tumbuh-paling-pesat-di-asia-tenggara> diakses pada 15 Januari 2018 pukul 15.22 WIB.

mengunjunginya. Salah satu provinsi di Indonesia yang sedang giat melakukan pengembangan pariwisatanya adalah Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki potensi besar dalam sektor Pariwisata. Perkembangan pariwisata di Sumatera Barat dipengaruhi oleh tren Media Sosial dikalangan anak muda. Banyaknya pengguna Media Sosial mempermudah akses informasi wisata nasional hingga internasional. Apalagi di Daerah Sumatera Barat banyak terdapat wisata alam dan bahari yang sangat “*Instragamable*” dikalangan anak muda. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Sumatera Barat.

Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Sumatera Barat tahun 2013-2017

No	Wisatawan	Satuan	2013	2014	2015	2016	2017
1	Mancanegara	Orang	48.710	56.111	48.755	49.684	56.313
2	Nusantara	Orang	6.261.363	6.606.738	6.973.678	7.343.258	7.783.876

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi kreatif provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat peningkatan jumlah kunjungan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Sehingga tidak heran jika Sumatera Barat masuk kedalam sepuluh besar Daerah Tujuan Wisata Nasional. Ketua Umum Association of the Indonesian Tours and Travel (Asita) Asnawi Bahar mengatakan Sumatera Barat (Sumbar) termasuk 10 besar provinsi di Indonesia yang menjadi daerah tujuan wisata oleh wisatawan domestik³.

"Sumbar 10 besar nasional. Diperkirakan Sumbar ada di posisi enam atau tujuh setelah beberapa daerah lain seperti Jakarta dan Yogyakarta,"

Daerah Pesisir selatan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki berbagai panorama alam indah yang memanjang dari Utara

³ Antara Sumbar. *Sumbar Termasuk 10 Besar Destinasi Wisata Nasional*. Dalam berita Online <https://sumbar.antaranews.com/berita/176540/sumbar-termasuk-10-besar-destinasi-wisata-nasional.html> diakses pada 15 januari 2018. Pukul 09.52 WIB.

batas Kota Padang hingga Kabupaten Muko muko, Provinsi Bengkulu dengan garis pantai mencapai 264, 2 kilometer. Kawasan pariwisata merupakan andalan dari kabupaten ini, sehingga Pessel menjadi salah satu daerah kunjungan wisata utama di Sumbar⁴. Pesisir selatan memiliki banyak potensi wisata bahari dan alam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah Pesisir Selatan. Sesuai dengan nama daerahnya “pesisir” daerah ini menawarkan banyak wisata pantai. Kabupaten pesisir selatan dijuluki dengan “Negeri Sejuta Pesona” mengingat banyaknya wisata dan keelokan alam yang ditawarkan di kabupaten ini. Berikut beberapa kawasan dan objek wisata yang ada di pesisir selatan.



⁴ Berita Online dalam Geliat pembangunan pariwisata kabupaten pesisir selatan (pessel) butuh investor (<http://kerjasamarantau.sumbarprov.go.id/berita-geliat-pembangunan-pariwisata-kabupaten-pesisir-selatan-pessel-butuh-investor.html>) 16 september 2016.

Tabel 1.2
Data Kawasan dan Objek Wisata di Kabupaten Pesisir Selatan

No.	Nama Objek	Lokasi	Keterangan
1.	Kawasan Wisata Mandeh	Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.	Kawasan ini berjarak 56 Km dari Padang dengan luas \pm 18.000 Ha dan waktu tempuh sekitar 56 menit.
2.	Pantai Batu Kalang dan Pantai Teluk Sikulo	Kanagarian Ampang Pulai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.	Kawasan ini berjarak \pm 56 Km dengan lama perjalanan 1 jam, berada disisi kawasan Mandeh.
3.	Air Terjun Bayang Sani	Kampung Koto Baru Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.	Air Terjun Bayang Sani terdiri atas tiga tingkatan, berjarak 60 Km dari Kota Padang dan 20 Km dari Kota Painan dengan lama perjalanan \pm 1,5 jam dan bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua dan empat, serta sangat mudah dijangkau karena hanya berjarak 500 m dari pinggir jalan.
4.	Pantai Bayang	Muara Diantara Pasar Baru dan Kampung Luhung Kanagarian Pasar Baru.	Jarak Pantai Muara Bayang dari Painan hanya sekitar 12 Km dan dari Padang \pm 67 Km
5.	Jembatan Akar	Kampung Pulut-Pulut Kecamatan Bayang Utara Pesisir Selatan	Jarak dari Kota Padang \pm 65 Km dan 24 dari Kota Painan.
6.	Goa Batu Ngalau Dewa	Kecamatan Bayang Utara	Berjarak \pm 35 Km dari kota Painan
7.	Kawasan Wisata Pantai Carocok, Langkisau dan Pulau Cingkuak	Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.	Berjarak \pm 75 Km dari Kota Padang.
8.	Pantai Sago	Sago, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan	Hanya berjarak 5 Km dari Kota Painan.
9.	Air Terjun Timbulun	Kampung Painan Timur Kenagarian Painan Kabupaten Pesisir Selatan	Terletak di Painan.

Sumber: [website Pesisir Selatan \(http://www.pesisirselatankab.go.id/pariwisata/6/objek-kabupaten-pesisir-selatan.html\)](http://www.pesisirselatankab.go.id/pariwisata/6/objek-kabupaten-pesisir-selatan.html)

Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat beberapa dari sekian banyak objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Pesisir Selatan. Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa objek wisata di Kabupaten Pesisir Selatan menawarkan keindahan pantai.

Kawasan wisata Crocok Painan dan Kawasan Wisata Terpadu Mandeh adalah simbol dari pariwisata Kabupaten Pesisir selatan.

Perwilayahan destinasi pariwisata di Kabupatn Pesisir Selatan dibagi dalam tiga kawasan yaitu, Kawasan Utama Pariwisata Kabupaten (KUPK), Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK), dan Kawasan Potensial Pariwisata Kabupaten (KPPK). Berikut tabel perwilayahan destinasi pariwisata di Pesisir Selatan.

Tabel 1.3
Perwilayahan Destinasi Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan

KUPK		KSPK	KPPK
Carocok Kecamatan IV Jurai	Painan, Kecamatan Koto XI Tarusan	Kecamatan Batang Kapas, Kecamatan Sutra	-
Pasir Kecamatan Lengah	Putih, Kecamatan Lengah	Kecamatan Ranah Pesisir	Kecamatan Linggo Sari Baganti
-	-	Kecamatan Air Pura, Kecamatan Silaut, Kecamatan Pancung Soal, Kecamatan Basa IV Balai Tapan	Kecamatan Ranah IV Hulu Tapan

Sumber: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2014-2029

Bupati Pesisir Selatan H. Hendrajoni mengatakan pengembangan sektor pariwisata menjadi fokus dalam program pembangunan. Kekurangan, seperti infrastruktur dan fasilitas serta sikap masyarakat yang belum membuat nyaman pengunjung terus jadi perhatian serius⁵. Hal ini menunjukkan keseriusan pemerintah kabupaten Pesisir Selatan dalam mengelola wisata daerahnya.

Menurut Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga Pesisir Selatan, pertumbuhan ekonomi disektor kepariwisataan kabupaten pesisir selatan dalam 5

⁵ Siri Antoni., Loc.cit.

(lima) tahun belakangan ini meningkat signifikan, hal ini ditandai dengan banyaknya kunjungan ke destinasi objek wisata di kawasan pesisir selatan, terutama kunjungan ke kawasan carocok painan yang terletak disebelah barat kota Painan Kecamatan IV Jurai, kabupaten pesisir selatan. Berikut jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan

Tabel 1.4
Daftar Jumlah Kunjungan Objek Wisata Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010 s/d 2018

Tahun	Jumlah Kunjungan
2010	108.737
2011	144.066
2012	327.146
2013	588.158
2014	1.556.235
2015	2.400.000
2016	1.981.500
2017	2.351.700
2018	1.500.243

Sumber: Data olahan peneliti dari Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif, pemuda dan olahraga kabupaten Pesisir Selatan tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat adanya peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya, hingga pada tahun 2015 jumlah kunjungan mencapai 2.400.000 orang. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan memberikan peluang bagi pelaku ekonomi di kabupaten Pesisir Selatan. Banyak masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka berbagai usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan seperti Hotel dan Penginapan, rumah makan dan Toko Oleh-oleh, souvenir atau cinderamata. Tingginya jumlah pertumbuhan Hotel di Kabupaten Pesisir selatan seiringan dengan berkembangnya

Pariwisata di Kabupaten Pesisir selatan. Berikut jenis usaha pariwisata yang terdapat di kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 1.5
Jenis Usaha Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan

No	Kecamatan	Hotel	Penginapan	Biro/agen perjalanan	Toko Souvenir	Rumah Makan
1	Koto XI Tarusan	-	-	-	-	10
2.	IV Nagari Bayang Utara	-	-	-	-	4
3.	Bayang	-	-	1	-	8
4.	IV Jurai	-	14	5	29	21
5.	Batang Kapas	-	-	2	-	5
6.	Sutera	-	-	1	-	5
7.	Lengayang	-	2	2	-	3
8.	Ranah pesisir	-	5	-	-	3
9.	Linggo Sari Baganti	-	-	-	-	2
10.	Air Pura	-	-	-	-	3
11.	Pancung Soal	-	-	-	-	3
12	Ranah Ampek Hulu Tapan	-	1	-	-	2
13	Basa Ampek Balai	-	2	-	-	6
14	Lunang	-	2	-	-	4
15	Silaut	-	-	-	-	4
	Jumlah	-	26	9	29	83

Sumber: Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2014-2029

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten/kota yang memiliki kawasan dan objek wisata yang banyak mempengaruhi tingkat pertumbuhan usaha bagi masyarakatnya seperti yang terlihat pada tabel 1.5 diatas, terdapat 26 penginapan, 9 biro/agen perjalanan, 29 Toko Souvenir, dan 83 Rumah makan di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tingginya jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Pesisir Selatan dan tingkat pertumbuhan usaha dibidang pariwisata berbanding lurus dengan jumlah

PAD yang masuk Ke Kabupaten Pesisir Selatan. Berikut jumlah PAD yang diterima dari Kawasan Wisata Carocok Painan.

Tabel 1.6
Penerimaan PAD dari Kawasan Wisata Carocok- Painan 2013 s.d 2015

No	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
1	2013	64.000.000,-	61.000.000,-
2	2014	1.200.000.000,-	1.582.622.000,-
3	2015	1.800.000.000,-	1.789.500.000,-

Sumber: Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif, pemuda dan olahraga kabupaten Pesisir Selatan.

Berdasarkan tabel 1.6 diatas terlihat terjadinya peningkatan PAD dari tahun 2014 hingga 2015, dengan jumlah PAD yang telah dicapai pada tahun 2015 mencapai Rp. 1.789.500.000,- .

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan dimulai pada tahun 2015, hal ini dipicu oleh meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke daerah Pesisir Selatan beberapa tahun sebelumnya. Dari berbagai objek wisata potensial yang ada di Kabupaten Pesisir selatan yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan adalah kawasan Wisata Mandeh dan Carocok Painan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa Pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan saat ini memang hanya berfokus dalam pengembangan kawasan wisata Carocok Painan dan kawasan wisata terpadu mandeh. Ini sesuai dengan pernyataan Bupati Pesisir Selatan Hendrajoni yang menyebutkan, Kabupaten Pesisir Selatan akan membenahi dua destinasi utama, yaitu kawasan wisata bahari terpadu Mandeh dan kawasan Pantai Carocok Painan⁶. Namun bukan berarti Pemda tidak memperhatikan objek wisata lainnya. Diketahui bahwa Objek Wisata Jembatan

⁶Jurnal sumbar. Tour de Singkarak Bikin Pariwisata Pessel Semakin Mendunia dalam berita Online <https://www.jurnalsumbar.com/2017/11/tour-de-singkarak-bikin-pariwisata-pessel-semakin-mendunia/>. Diakses pada 15 januari 2018. Jam 09.29 WIB.

Akar dan Bayang sani saat ini dikelola oleh pihak ketiga (masyarakat setempat) dengan biaya kontrak untuk Jembatan Akar senilai Rp30.000.000,00. Per tahun Dan senilai Rp15.000.000,00. Untuk Objek Wisata Bayang sani⁷. Sementara untuk objek wisata yang berada dibagian selatan Pesisir Selatan masih dikelola oleh masyarakat setempat, berikut kutipan wawancara peneliti⁸:

“...oh kalau arah selatan itu masih belum lagi.
Kita masih fokus ke carocok dan mandeh”

Jadi dapat disimpulkan bahwa belum semua objek wisata yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dikelola sepenuhnya oleh pemda. Sebagian besar masih dikelola oleh masyarakat setempat. Meskipun hanya ada dua kawasan wisata yang dikelola oleh pemda Pesisir Selatan masih saja terdapat berbagai permasalahan yang menjadi pekerjaan rumah bagi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga selaku Pengelola, Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti salah satu dari kawasan pariwisata utama di Pesisir Selatan yaitu Kawasan wisata Carocok Painan. Hal ini mengingat banyaknya jumlah kunjungan ke kawasan wisata carocok painan dibandingkan ke objek wisata lainnya yang ada di kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan, Gunawanpungjung terbanyak terdapat ke Objek Wisata Pantai Carocok Painan yakni sekitar 48

⁷wawancara peneliti dengan Isfildi, Kasi Disparpora Kab. Pessel, pada 24 Maret 2016 di Sago pukul 10.00 WIB.

⁸ Ibid.

persen⁹. Sehingga untuk dapat terus meningkatkan jumlah kunjungan ke kawasan wisata carocok painan maka perlu di *manage*.

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan selaku lembaga yang bertugas mengelola kawasan wisata hendaknya menggunakan suatu proses manajemen yang baik dalam melakukan pengelolaan agar tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai. Manajemen adalah kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan oleh anggota organisasi menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Kawasan wisata carocok Painan mulai dikelola oleh pemda tahun 2014. Sebelumnya kawasan wisata Carocok Painan dikontrakkan kepada pihak ketiga Pada 5 Januari Tahun 2009 Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan kawasan melakukan perjanjian kerja antara pihak pertama (Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan) pada saat itu yang menjabat sebagai kepala dinas pariwisata adalah Drs. Yunasri M.M. melakukan ikatan perjanjian kerja dengan pihak kedua, yaitu Heri Sumardi dan Epi R Zubir. Perjanjian kerja itu menyangkut tentang pengelolaan objek wisata Pantai Carocok Painan dengan ketentuan syarat dan persyaratan sebagaimana diatur dalam dictum dan Pasal-Pasal yang berlaku. Perjanjian kerja sama ini berdasarkan surat keputusan nomor 150/SPK-OBJ/DPOKP- PS/1/2009 tanggal 5 Januari 2009. Jangka waktu kontrak berlaku selama 5 (lima) tahun mulai dari tanggal 5 Januari 2009 sampai dengan 31 Desember tahun 2013, dengan nilai

⁹ Dalam berita *Online* Republika.Co.Id (<http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/16/01/06/o0j1k8280-selama-2015-pantai-carocok-paling-favorit-masyarakat>), diakses pada 22 januari 2018.

kontrak yang di sepakati untuk jangka waktu 1 tahun adalah sebesar Rp. 20.000.000¹⁰.

Kemudian pada tanggal 17 Februari 2012, berdasarkan surat keputusan dari Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Pesisir Selatan, nomor 556/77/DPOKP- PS/II-2012, menyepakati bahwa nilai kontrak yang disepakati pada awalnya sebesar Rp20.000.000 pertahun berubah menjadi Rp40.000.000 pertahunnya.

Berada dibawah pengelolaan pihak ketiga tersebut tidak ada perkembangan yang signifikan dari kawasan wisata carocok painan, ditambah lagi dengan infrastruktur yang tidak dipelihara dengan baik, seperti jembatan dermaga yang rusak. Oleh karena itu pada akhir tahun 2013 pemda Pesisir Selatan yang diwakilkan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan mengambil alih pengelolaan kawasan wisata carocok Painan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan memulai pengelolaan dengan memperbaiki infrastruktur disekitar kawasan wisata Carocok. Hal ini diikuti dengan dibentuknya tim pengelola kawasan wisata Carocok Painan pada tahun 2015 dengan dikeluarkannya surat keputusan Bupati No:556/16/KPTS/BPT-PS/2015 tentang pembentukan tim pengelolaan kawasan wisata Carocok Painan. SK No:556/16/KPTS/BPT-PS/2015 menyebutkan bahwa kawasan wisata Carocok Painan dikelola secara integrasi oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan olahraga Kabupaten Pesisir Selatan dengan beberapa Satuan Kerja Perangkat daerah (SKPD) terkait. Keputusan Bupati tersebut menyebutkan bahwa Dinas Pariwisata

¹⁰ Wawancara dengan Wen Kepala Bidang Kepariwisata, pada Disparpora Kab. Pessel, pada tanggal 24 Maret 2016, di sago. Pukul 11.00 Wib

Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan sebagai koordinator tim pengelola yang beranggotakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)¹¹.

Oleh karena itu pengelolaan kawasan wisata Carocok – Painan dilakukan atas koordinasi dan kerjasama beberapa SKPD yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan dengan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan sebagai koordinator tim. SKPD yang terlibat yaitu :

1. Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika yang bertanggung jawab terhadap lalu lintas kendaraan dan perahu motor serta parkir kendaraan.
2. Dinas Pendapatan, Pengelolaan, Keuangan dan Aset Daerah bertugas mengawasi dan mencatat penerimaan pungutan retribusi.
3. Dinas Perikanan dan Kelautan sebagai pengatur zona wilayah Pesisir, pulau, dan pengawasan perusakan terumbu karang.
4. Dinas Prasarana Jalan, Tata Ruang dan Pemukiman bertugas melakukan pembangunan infrastruktur.
5. Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air yang bertugas membangun reklamasi pantai.
6. Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian, Perdagangan dan Pasar bertugas untuk mengatur dan menata pedagang dikawasan objek wisata.
7. Satuan Polisi Pramung Praja menjaga ketertiban dan keamanan bagi pengunjung.

¹¹ SK Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015 tentang pembentukan tim pengelola objek wisata pantai carocok – painan.

8. Dinas Kesehatan melaksanakan bantuan kesehatan bagi wisatawan.
9. Badan Penanggulangan Bencana Daerah bertugas memberi bantuan dan pertolongan terhadap musibah/kejadian terhadap pengunjung.
10. Camat IV Jurai, wali nagari painan selatan, dan ketua KAN painan serta kepemudaan nagari Painan Selatan.

Berada dibawah pengelolaan tim tersebut pembangunan disekitar kawasan Wisata dipercepat. Hal ini diikuti dengan peningkatan sarana dan prasarana yang ada di kawasan Wisata Carocok Painan, seperti reklamasi Pantai, pembangunan kamar bilas, perbaikan mushalla, tambahan penerangan dimalam hari, dan pembuatan taman disekitar kawasan.

Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga selaku Dinas yang bertanggung jawab mengelola kawasan wisata Carocok secara khusus mengawali pengelolaan dengan melakukan pemeliharaan rutin/berkala kawasan wisata carocok painan seperti perbaikan dermaga, pengadaan tempat sampah dan alat kebersihan serta pembuatan pusat informasi pariwisata¹². Tidak hanya sekedar meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana saja, event-event pariwisata pun diadakan untuk menarik wisatawan, seperti festival langkisau yang rutin diadakan setiap tahunnya. Festival langkisau yang diadakan setahun sekali ini diadakan dalam rangka memperingati hari jadi Kota Painan dan dilakukan untuk mempromosikan wisata yang ada di Pesisir Selatan. Selain itu tour De Singkarak juga berkontribusi besar terhadap promosi wisata Dikabupaten Pesisir Selatan terutama Kawasan Wisata Carocok Painan mengingat bahwa kegiatan Tour De Singkarak yang diadakan

¹² Laporan bulanan perkembangan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan tahun 2017 Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan.

dari tahun 2013 hingga 2017 kemarin selalu dilakukan dikawasan Wisata Carocok Painan.

Namun yang menarik bagi peneliti disini adalah dengan dilakukannya berbagai upaya peningkatan sarana dan prasarana penunjuang wisata dan *event-event* wisata jumlah kunjungan ke Kabupaten Pesisir selatan pada tahun kedua pengelolaan berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanera, namun pada tahun ketiga dan keempat yaitu pada tahun 2016 dan 2017 penurunan jumlah kunjungan kembali terjadi. Berikut jumlah kunjungan ke kawasan wisata Carocok Painan tahun 2012 hingga 2018.

Tabel 1.7
Data Jumlah Kunjungan Wisata Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2012-2017

No	Tahun	Jumlah kunjungan
1.	2012	64.367
2.	2013	108.743
3.	2014	144.066
4.	2015	307.146
5.	2016	272.238
6.	2017	202.521
7.	2018	200.073

Sumber: Dinas Pariwisata dan ekonomi kreatif, pemuda dan olahraga kabupaten Pesisir Selatan.

Dari tabel 1.7 dapat dilihat penurunan jumlah kunjungan ke Kawasan Wisata Carocok Painan tahun 2016 dan 2017. Jika dibandingkan pada tahun 2015 pada tabel yaitu sebesar 307.146orang. ini tentu menjadi perhatian serius bagi pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan, kususnya Dinas Pariwisata, Pemuda dan olahraga.

Penurunan jumlah kunjungan ini berdampak terhadap tidak tercapainya tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tahun 2016 dan 2017 sebagaimana perencanaan yang telah dibuat didalam renstra tahun 2016-2021, jumlah kunjungan yang ditargetkan ke kawasan wisata carocok Painan pada tahun 2016 adalah sebanyak 1.000.000 orang dan pada tahun 2017 sebanyak 1.200.000 orang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kasi Pengembangan SDM, Kerja sama dan investasi diketahui bahwa ini disebabkan oleh beberapa faktor terutama mengenai kenyamanan pengunjung/wisatawan saat berwisata ke Kawasan Wisata Carocok Painan dan faktor lain yang berkaitan dengan munculnya saingan-saingan tempat wisata di daerah lain yang juga menawarkan keindahan pantai seperti kota Pariaman dengan pantai Gandoriahnya. Sehingga untuk menghadapi persaingan tersebut Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan tentu harus selalu berbenah dan terus meningkatkan fasilitas-fasilitas penunjang Wisata.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa masalah terkait penurunan jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata carocok Painan, diantaranya adalah permasalahan “rebutan pengunjung”. Kawasan wisata ini menawarkan atraksi wisata pantai, sehingga terjadi persaingan antara pengusaha pariwisata yang satu dengan yang lainnya. Mereka bersaing secara tidak baik untuk menarik wisatawan, tarik menarik wisatawan pun dilakukan, bahkan tidak jarang terjadi adu mulut diantaranya. Hal ini tentu membuat pengunjung menjadi tidak nyaman saat berwisata. Tidak adanya aturan yang mengatur dan pengawasan dari Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga

tentu akan membuat pengunjung enggan untuk kembali berwisata ke Kabupaten Pesisir Selatan. Kasi pengembangan SDM, kerja sama dan Investasi Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga mengatakan:

“ambo pernah lo tu, mambaok keluarga main ka pulau Cingkuak ha nyo tarik-tarik ambo, kan ado lo yang baru-baru tu ndak tau jo ambo ha sibuk me elo-elo ambo maajak main di tampek inyo. Galak-galak ambo mancaliakyo”

(saya juga pernah membawa keluarga main ke pulau cingkuak, kemudian mereka menarik-narik saya untuk menawarkan permainan, karena ada yang tidak mengenal saya. Saya ketawa aja melihatnya”).

Hal demikian tentu tidak akan terjadi jika Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga selaku pengelola mengorganisir dengan baik para pengusaha wisata tersebut.

Kawasan Wisata Carocok painan dikelola secara integrasi oleh beberapa SKPD terkait seperti yang telah peneliti jelaskan sebelumnya. Berkaitan dengan ini fungsi pengorganisasian tentu berperan penting dalam menentukan tugas dan kegiatan- kegiatan dari masing-masing SKPD terkait. Seperti masalah kemacetan. Kemacetan adalah salah satu permasalahan yang tidak kalah penting. Hal ini disebabkan oleh parkir yang tidak tertata dengan baik. Terbatasnya lahan parkir disekitar Kawasan Wisata Carocok Painan menimbulkan kemacetan parah dikawasan ini, terutama saat libur dan lebaran, ataupun saat diadakannya *event-event* tertentu disekitar Kawasan Wisata Carocok Painan. Parkir sepanjang bibir jalan akan memperparah kemacetan. Hal ini terjadi karena tidak adanya perputaran parkir disekitar kawasan wisata sehingga mobil parkir dari pagi hingga menjelang sore, inimenyebabkan penumpukan kendaraan disekitar kawasan

sehingga akses masuk dan akses keluar menjadi sulit, bahkan tidak jarang pengunjung berjalan kaki untuk dapat masuk dan keluar dari kawasan Wisata Carocok. Permasalahan parkir yang tidak segera dibenahi akan mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Carocok Painan dan memilih tempat lain yang juga menawarkan keindahan pantai.

Parkir dikawasan wisata carocok Painan adalah tanggung jawab dan bagian dari tupoksi Dinas Perhubungan Kabupaten Pesisir Selatan. Ini tertuang dalam SK Bupati tahun 2015 tentang pembentukan Tim pengelolaa Kawasan Wisata Carocok Painan. Tidak adanya kerja sama diantara tim pengelola tentu akan mempersulit pengelolaan. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan bapak Ade kasi Pengembangan Ekonomi Kreatif Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan.

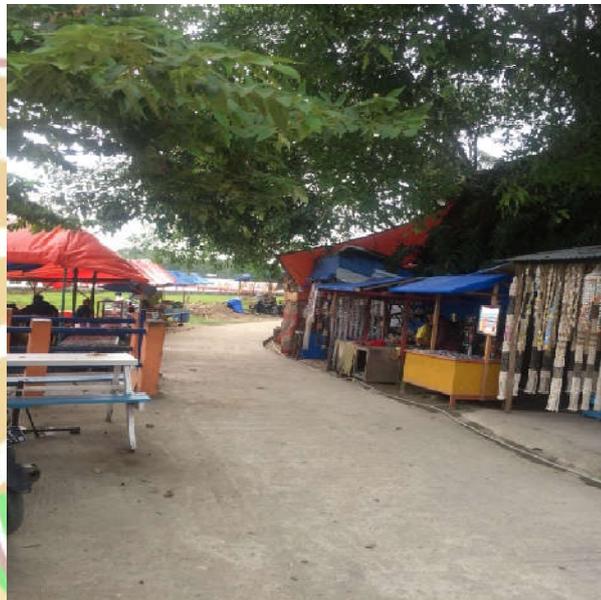
“parkirkan tanggung jawab perhubungan, Dinas pariwisata kan bagian bagaimana cara menarik pengunjung sebanyak-banyaknya ke pesisir Selatan dan melakukan pemeliharaan rutin, kemudian retribusi. kalo masalah yang lain ya kita gak mau tahu.”

Dari kutipan wawancara diatas terlihat tidak adanya kerja sama dan perencanaan yang terkoordinasi diantara masing-masing SKPD terkait pengelolaan Kawasan wisata Carocok Painan, karena masing-masing SKPD terkait membuat perencanaan pengelolaan yang menjadi tanggung jawabnya secara terpisah dan menganggarkan sendiri anggaran yang dibutuhkan sesuai perencanaan yang dibuat oleh masing-masing SKPD yang tergabung dalam Tim pengelola objek wisata pantai carocok – painan. Diketahui bahwa Anggaran untuk

kepariwisataan bersumber dari APBD, DAK, pariwisata Provinsi, dan masing-masing SKPD terkait dalam pengelolaan wisata¹³.

Begitu juga dengan penataan pedagang kaki lima yang tidak beraturan sehingga mengurangi nilai keindahan yang ditawarkan oleh pantai carocok painan.

Gambar 1.1
UMKM Disekitar Kawasan Wisata Carocok Painan



Pedagang kaki lima disepanjang bibir jalan akses masuk kepantai carocok painan menutupi sebagian pemandangan pantai carocok painan. Hal ini tentu menjadi tugas dari Dinas Koperindag, sesuai dengan tupoksinya yang tertuang dalam SK Bupati No:556/16/KPTS/BPT-PS/2015 tentang tim pengelola kawasan wisata carocok painan.

Penggerakan merupakan fungsi manajemen yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan organisasi. Penggerakan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Berkaitan dengan penggerakan, Dinas Pariwisata,

¹³wawancara peneliti dengan Wen, Loc.cit.

Pemuda dan Olaharaga Kabupaten Pesisir Selatan sangat aktif melakukan kegiatan yang berhubungan dengan promosi wisata dalam dua tahun terakhir, baik itu dalam bentuk even kepariwisataan maupun promosi diberbagai media sosial. Namun kenyataannya usaha yang dilakukan tersebut belum memberikan hasil yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari penurunan jumlah kunjungan ditahun 2016 dan 2017.

Berkaitan dengan retribusi diperlukan pengawasan yang lebih ketat dalam proses pemungutan retribusi dikawasan wisata carocok Painan hal ini dikarenakan adanya wisatawan yang masuk tanpa dipungut biaya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ditemukan bahwa jika yang masuk kekawasan wisata carocok painan adalah teman atau kerabat pegawai yang memungut retribusi tersebut maka pegawai tersebut tidak memungut biaya retribusi/meggratiskan, sehingga hal ini membuat ketimpangan antara jumlah pengunjung dengan jumlah PAD dari retribusi yang masuk keDaerah. Selain retribusi tarif parkir juga perlu diawasi karena seringkali tarif parkir yang dipungut tidak sesuai dengan tarif parkir yang sudah ditetapkan bagi setiap kendaraan, untuk sepeda motor tarif parkir yang berlaku adalah Rp1.000, roda 4 Rp5.000 dan untuk Bus Rp10.000. sehingga tidak jarang terjadi pungutan parkir liar.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi tentu dibutuhkan suatu proses manajemen yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan rencana. Berdasarkan latar belakang yang peneliti jabarkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengelolaan Kawasan Wisata Carocok Painan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten

Pesisir Selatan dalam meningkatkan jumlah kunjungan kekawasan Wisata Carocok Painan”

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengelolaan Kawasan Wisata Carocok Painan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan kekawasan Wisata Carocok Painan?”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengelolaan Kawasan Wisata Carocok Painan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan kekawasan Wisata Carocok Painan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat akademis, Penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan terkait dengan fenomena-fenomena sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat dan juga sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang.
- 2) Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi pemerintahan kabupaten pesisir selatan untuk dapat mengembangkan dan memperbaiki pengelolaan kawasan carocok – painan.

- 3) Manfaat Sosial, hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan informasi bagi pengunjung kawasan wisata carocok painan.

